

Penerepan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan Pemberian *Reward* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

Implementation Of The Student Facilitator And Explaining Learning Model With Rewards To Increase Economic Learning Outcomes For Class XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Academic Year 2021/2022

Karolina Jeni^{1*}, Ni Nyoman Murniasih^{2*}

Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara,Bali (80239)

*Pos-el : jenikarolina1506@gmail.com, murniasih.ikip@gmail.com,

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar selama tahun ajaran 2021/2022 melalui penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pemberian *Reward*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah nama yang diberikan untuk jenis penelitian ini, yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini akan melibatkan 30 siswa. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* pemberian *Reward* dan hasil belajar ekonomi. Data awal siswa sebelum melakukan tindakan siklus I dan II menunjukkan bahwa 10 siswa yang tuntas (33,33%) dan 20 siswa yang tidak tuntas (66,67%), dengan nilai rata-rata 71,96. Hasil penelitian pada siklus I dimana jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang (56,67%) dan yang tidak tuntas adalah 13 orang (43,33%). Aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 52,77% dengan nilai rata-rata hasil belajar adalah 74,4, daya serap 74,4% dan ketuntasan klasikal mencapai 56,67%. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 30 siswa (100%) dan yang tidak tuntas adalah 0 siswa (0%). Rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II mencapai 83,32% dengan nilai rata-rata hasil belajar 80,83, daya serap 80,83% dan ketuntasan klasikalnya adalah 100%.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, *Reward*, Hasil Belajar Siswa dan Ekonomi.

Abstract. This study was conducted to determine the economic learning outcomes of students in class XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar during the 2021/2022 academic year through the application of the Student Facilitator and Explaining learning model with the provision of rewards. Classroom Action Research (CAR) is the name given to this type of research, which is conducted in two cycles. The object of research is the application of the Student Facilitator and Explaining learning model of reward and economic learning outcomes. Preliminary data from students before taking action in cycles I and II showed that 10 students completed (33.33%) and 20 students did not complete (66.67%), with an average score of 71.96. The results of the research in the first cycle where the number of students who completed was 17 people (56.67%) and those who did not complete were 13 people (43.33%). Student learning activities in the first cycle was 52.77% with the average value of learning outcomes was 74.4, absorption 74.4% and classical completeness reached 56.67%. In cycle II, the number of students who completed was 30 students (100%) and those who did not complete were 0 students (0%). The average student

learning activity in the second cycle reached 83.32% with an average value of 80.83 learning outcomes, 80.83% absorption and classical completeness was 100%.

Keywords: Student Facilitator and Explaining Learning Model, Reward, Student Learning Outcomes and Economics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses berkelanjutan yang mencakup pengajaran, pelatihan, pendampingan, dan kepemimpinan, dengan fokus pada transfer pengetahuan, nilai-nilai agama dan budaya, juga keterampilan yang berharga kepada mereka yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan menumbuhkan gagasan-gagasan yang unggul, luhur, dan dapat diterima dalam segala aspek kehidupan. Karena mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan negara, maka pemerintah Indonesia harus mencapai pemerataan. Undang-undang 20 Tahun 2003 mendefinisikan “pendidikan” sebagai berikut: Pendidikan menciptakan lingkungan dan proses belajar. Membangun ketangguhan agama dan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, dan akhlak mulia. Sehingga, individu, komunitas, bangsa, dan bangsa memiliki kebutuhan yang berbeda.

Kualitas pendidikan merupakan kunci utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang luar biasa. Meningkatkan pengajaran dan pembelajaran di kelas dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan di seluruh

sekolah. Bereksperimen dengan beberapa model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model pembelajaran adalah pendekatan atau pola yang mendorong desain pembelajaran dan pemilihan alat bantu pembelajaran termasuk buku, video, komputer, dan sumber pendidikan lainnya. Menurut Suardi (2018: 7) mengatakan bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik.

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan atau mempresentasikan pada siswa lainnya. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk berkomunikasi dengan temannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang

menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi (Shohimin, 2014: 183).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Ekonomi di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas XI IPS 3, yakni kurangnya konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran di dalam kelas hal ini disebabkan oleh karakteristik siswa yang berbeda-beda, karena sebagian siswa belum bisa menerima apa yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran, disamping itu ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran ekonomi relatif rendah sehingga siswa kurang disiplin dalam mengikuti pelajaran ekonomi, hal ini disebabkan karena kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, selain itu mata pelajaran ekonomi yang sering ditempatkan pada jam terakhir mengakibatkan kebanyakan siswa mengantuk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2022. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 30 orang.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan siklus, jika

Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan salah satu cara untuk mengatasi tantangan. Ini merupakan salah satu model pembelajaran yang menyelidiki pemahaman siswa secara mendalam, tidak hanya mengandalkan buku, karena mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan berpikir kritis di setiap sesinya. Hal ini karena mendorong partisipasi siswa dalam pembelajaran. *Student Fasilitator and Explaining* merupakan paradigma eksplorasi pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Siswa diinstruksikan untuk menjelaskan kembali mata pelajaran yang diajarkan dengan kata-kata mereka sendiri dan sesuai dengan perkembangan pribadi mereka. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas cenderung berpusat pada guru dengan menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik bersikap pasif saat proses pembelajaran berlangsung oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan demikian siswa akan lebih mudah memahami materi pembelajaran.

satu siklus belum tercapai maka akan dilanjutkan ke siklus berikutnya. Tahapan yang perlu dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah (1) menyusun rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar merupakan sekolah swasta yang ada di Jln. Kamboja No.3,

Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Provinsi Bali. SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar telah terakreditasi “A” (Amat Baik).

Sekolah ini memiliki 2 jurusan yakni jurusan MIA dan IPS.

Hasil Refleksi Awal

Penelitian Tindakan Kelas ini di laksanakan di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar yang terletak di Jln. Kamboja No.3, Dangin Puri Kangin, Kec. Denpasar Utara, Provinsi Bali. SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar melaksanakan proses belajar mengajar pada pagi hari, kegiatan pembelajaran pada pagi

hari dilaksanakan Senin sampai Sabtu dimulai pukul 07:30 WITA sampai dengan 12:30 WITA. Kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 3. Di dalam kelas ini terdapat 30 orang siswa yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan.

Sebelum peneliti menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pemberian *Reward* untuk meningkatkan hasil belajar Ekonomi, peneliti telah melakukan observasi melalui wawancara dengan Bapak

Drs. I Made Derta selaku guru mata pelajaran Ekonomi dan melakukan observasi pada kelas XI IPS 3 untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran. Untuk data refleksi awal akan diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Klasifikasi Data Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar tahun pelajaran 2021/2022

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	>75	10	33,33%	tuntas
2	<75	20	66,67%	Tidak tuntas
3	jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas bahwa hanya 10 orang siswa atau 33,33% yang mencapai KKM, sedangkan yang tidak mencapai KKM adalah 20 orang siswa atau

66,67%. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 75 untuk masing-masing peserta didik.

Tahap Observasi Dan Evaluasi Siklus I

1. Tahap Observasi
Pengamatan dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang diobservasi yaitu proses pembelajaran yang dicatat

- dalam lembar observasi sebagai bahan refleksi. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dan dilakukan pengamatan terhadap setiap perilaku siswa.
2. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berlangsung setelah selesainya dilakukan tindakan siklus I. Hal-hal yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar

siswa di evaluasi melalui tes tertulis pada akhir setiap siklus dan dikerjakan secara individual.

Tabel 4.6 Data Aktivitas Siswa Siklus I Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	15	50%
2	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	12	40%
3	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas	24	80%
4	Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat	10	33,33%
5	Keaktifan peserta didik dengan anggota kelompok	24	80%
6	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran	10	33,33%

Berdasarkan aktivitas siswa pada tabel 4.6 sehingga diperoleh

rata-rata presentase aktivitas pada siklus I adalah 52,77%

Tabel 4.10 Klasifikasi Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	>75	17	56,67%	tuntas
2	<75	13	43,33%	Tidak tuntas
3	jumlah	30	100%	

Pada tabel 4.10 menunjukan bahwa 17 orang siswa (56,67%)

mencapai KKM dan 13 orang siswa (43,33%) belum mencapai KKM.

Tahap Observasi Dan Evaluasi Siklus II

1. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang diobservasi yaitu proses pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi sebagai bahan refleksi. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah

disusun dan dilakukan pengamatan terhadap setiap perilaku siswa.

2. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada saat berakhirnya pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dievaluasi adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di evaluasi melalui tes tertulis pada

akhir setiap siklus dan dikerjakan secara individual.

Tabel 4.14 Data Aktivitas Siswa Siklus II Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Indikator	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru	25	83,33%
2	Keaktifan peserta didik dalam bertanya	23	76,66%
3	Keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas	28	93,33%
4	Keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat	23	76,66%
5	Keaktifan peserta didik dengan anggota kelompok	29	96,66%
6	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran	22	73,33%

Berdasarkan aktivitas siswa pada tabel 4.14 sehingga diperoleh rata-rata presentase aktivitas pada siklus II adalah 83.32%.

Tabel 4.18 Klasifikasi Presentase Ketuntasan Siswa Kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	>75	30	100%	tuntas
2	<75	-	-	
3	jumlah	30	100%	

Pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 30 orang siswa (100%) mencapai KKM dan tidak ada siswa (0%) yang tidak mencapai KKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, pada masing masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan. Hasil keseluruhan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian siklus I setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Facilitator*

and Explaining dengan pemberian *Reward* dapat meningkatkan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar pada mata pelajaran Ekonomi, yaitu sebesar 52,77%, penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pemberian *Reward* pada mata pelajaran Ekonomi dengan jumlah siswa 30 orang yang sudah termasuk kategori tuntas 17 orang dan yang belum tuntas 10 orang dengan total

nilai 2232 dengan nilai rata-rata 74,4 %, dan ketuntasan klasikal siswa mencapai 56,67%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan klasikal siswa pada siklus I masih belum tercapai karena masih belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

2. Hasil penelitian siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran Student Facilitator and Explaining dengan pemberian Reward dapat meningkatkan rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 82,32% yang dapat dikategorikan aktif, nilai rata-rata belajar siswa pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 80,83 dengan daya serap 80,83% dan ketuntasan klasikal siswa kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar pada mata pelajaran Ekonomi adalah 100%.

Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas XI IPS 3 SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar, diharapkan Guru Ekonomi SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dapat menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pemberian *Reward* sebagai suatu alternatif dalam proses pembelajaran ekonomi.
2. Siswa diharapkan aktif dalam proses pembelajaran, mampu meningkatkan kerjasama dengan guru maupun siswa lain dalam pembelajaran, harus membuka diri dan tidak menganggap pusat

informasi adalah guru, namun bisa berasal dari teman, buku, televisi maupun internet.

3. Kepada peneliti lain disarankan agar meneliti lebih mendalam lagi mengenai penerapan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dengan pemberian *Reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Demikianlah simpulan dan saran-saran yang dapat penulis sampaikan dengan harapan semoga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kepala sekolah dan para guru SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayu, M. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V IPS SD Negeri 03 Srikaton Kabupaten Musi Rawas. *LJESE: Linggau Journal of elementary school education*, 2(1), 33-39.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diunduh dari https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/upload/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf pada 22 juli 2019.

- Fathurrohman, M 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cetakan Pertama. Jakarta:PT.Kharisma Putra Utama.
- Shohimin. 2014. Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susilowati,S. 2017. Penerapan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dengan pemberian *Reward* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Batu. *Penerapan model pembelajaran student facilitator and explaining dengan pemberian reward untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Batu/siska susilowati*.

